




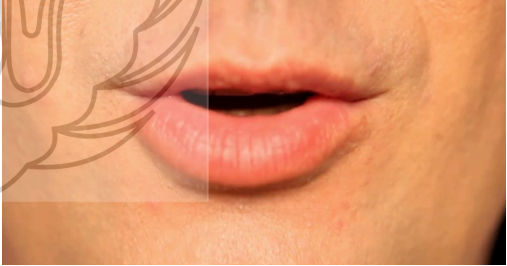



LAMPIRAN



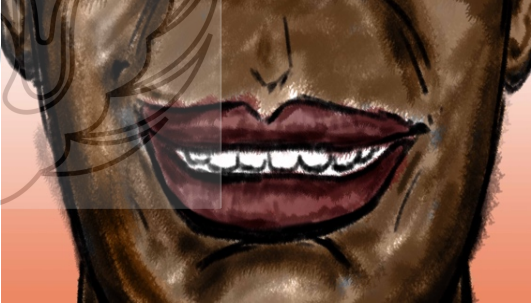



STORYBOARD


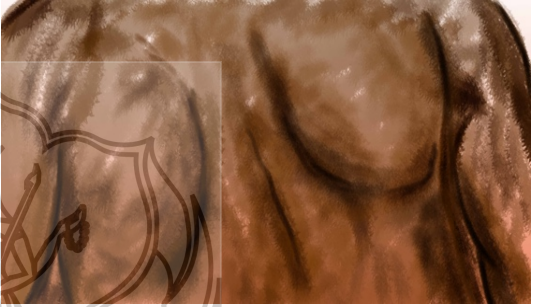
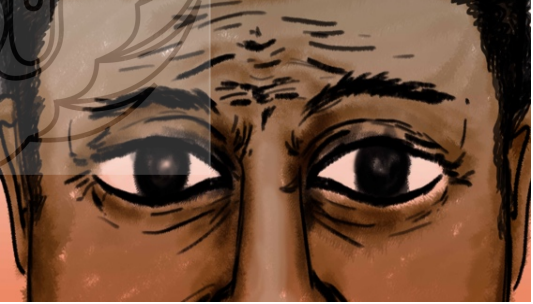

No	Deskripsi	<i>Storyboard</i>
Eksposisi		
1	<p><i>Close-up, track in, tilt up</i> ke arah matahari</p> <p>Kemarau panjang melanda, menyisakan tanah gersang dan tandus. Kemudian <i>tilt up</i> menuju cahaya matahari.</p> <p><i>Fade out</i></p>	
2	<p><i>Close-up, follow</i> kaki berjalan</p> <p>Sesosok pria berjalan menuju ke titik cahaya</p> <p><i>Cut to</i></p>	
3	<p><i>Close-up, pan right</i> dari pisang sampai berakhir di seekor ayam untuk sajen</p> <p>Menunjukkan kepada penonton setiap bagian sajen yang digunakan dalam peristiwa ritual.</p> <p><i>Cut to</i></p>	

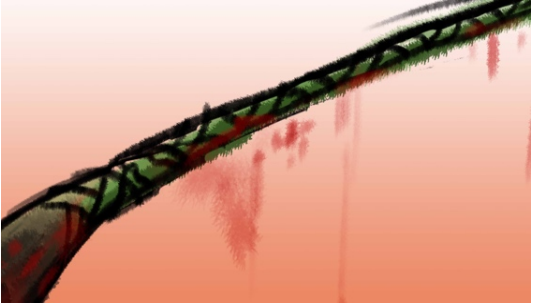



<p>4</p>	<p><i>Close-up, tilt down</i></p> <p>Sepasang tangan <i>inframe</i> membawa <i>ingkung</i> kemudian menaruh di barisan sajen</p> <p><i>Dissolve to</i></p>	
<p>5</p>	<p><i>Big Close-up, ke ujung dupa menyala,</i></p> <p>Pria tua membakar dupa sambil membaca doa-doa ritual <i>Tiban</i>.</p> <p><i>Morphing</i> mulut to mulut</p>	
<p>6</p>	<p><i>Big Close-up</i> mulut pelaku A, <i>tilt up</i> ke dua mata masih terpejam</p> <p>Pelaku A sedang mengucapkan mantra, bibirnya bergerak cepat. Kamera bergerak ke atas dan berhenti pada kedua mata yang terpejam</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>7</p>	<p><i>Big Close-up</i></p> <p>Tangan kanan Pelaku A menggenggam erat pangkal cambuk</p> <p><i>Cut to</i></p>	


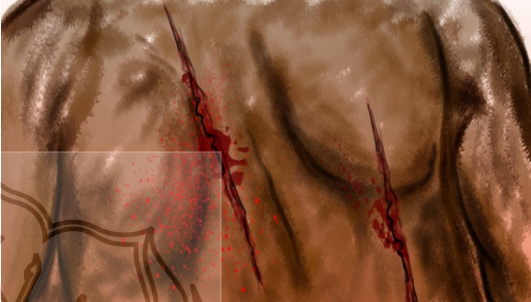

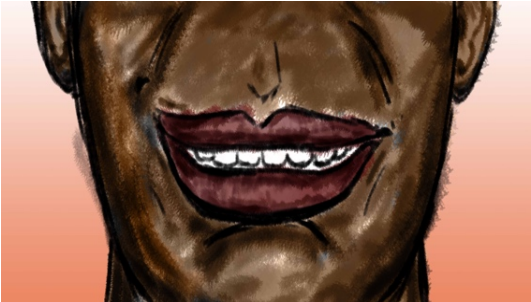
<p>8</p>	<p><i>Big Close-up</i> hidung dan mulut</p> <p>Pelaku B mengambil nafas panjang, dia pasrah memulai ritual</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>9</p>	<p><i>Close-up, track in</i></p> <p>Pelaku A membuka mata secara perlahan, menatap ke arah kamera dengan yakin dan tegas</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>10</p>	<p><i>Close-up, follow</i> tangan kiri meremas cambuk dari pangkal hingga ujung</p> <p>Pelaku B meniup telapak tangan kiri, kemudian meremas cambuknya</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>11</p>	<p><i>Close-up, kamera follow</i> pergerakan kaki</p> <p>Kaki menari-nari, loncat ke kanan dan kiri mengikuti alunan musik gamelan</p> <p><i>Cut to</i></p>	


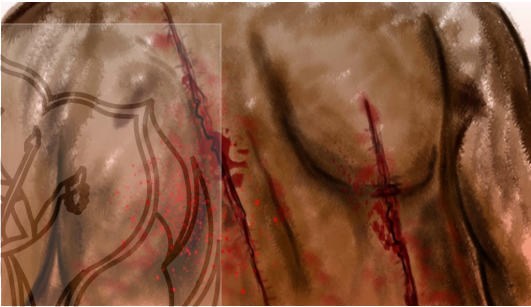
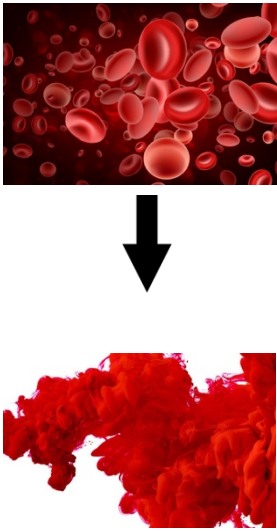
<p>12</p>	<p><i>Big close-up, dutch angle</i></p> <p>Mata pelaku menatap tegas ke arah kamera</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>13</p>	<p><i>Close-up, follow</i></p> <p>Tangan menggenggam cambuk, mengayun-ayunkan cambuk ke arah atas sambil menari-nari</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>14</p>	<p><i>Big close-up, tilt up dari dagu hingga bibir</i></p> <p>Mulut pria tua masih merapal doa, semakin lama semakin cepat, sesekali menggeretakan gigi</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>15</p>	<p><i>Close-up, follow ayunan cambuk</i></p> <p>Kini keduanya saling mengayunkan cemeti satu sama lain. Sebelum di jatuhkan ke tubuh lawan, cemeti dihentakkan ke arah atas kepala</p> <p><i>Cut to</i></p>	




Konflik

<p>16</p>	<p><i>Medium close-up, foreground</i> punggung pria tua</p> <p>Secara bergantian cemeti dilecutkan ke tubuh lawan, setiap lecutan yang mengenai tubuh disambut dengan girang.</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>17</p>	<p><i>Close-up, punggung terkena cambuk</i></p> <p>Tubuh menggeliat kesakitan saat kulit terkoyak</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>18</p>	<p><i>Big close-up</i></p> <p>Mata terbelalak ketika ujung cambuk menyentuh bagian punggung</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>19</p>	<p><i>Close-up</i></p> <p>Ujung cambuk bagaikan kilat yang menyambar, mendarat kembali di punggung pria tua. Kini darah mulai keluar dari sela-sela kulit</p> <p><i>Cut to</i></p>	

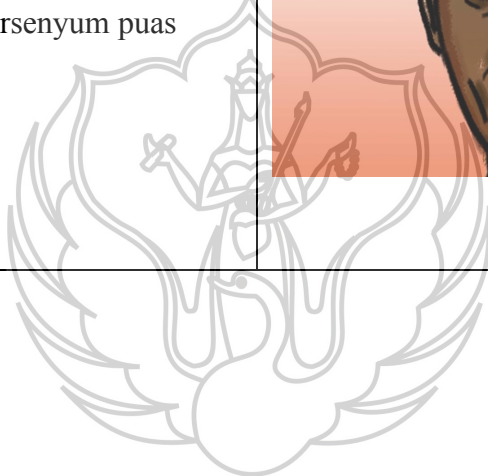
<p>20</p>	<p><i>Big close-up, follow</i> cambuk dan bekas darah</p> <p>Cambuk bertubi-tubi diayunkan ke tubuh pelaku ritual</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>21</p>	<p><i>Extreme close-up</i></p> <p>Matanya terbelalak diikuti sengal di tubuhnya</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>22</p>	<p><i>Medium close-up, track in</i></p> <p>Tangan kanannya dengan cekatan mengayunkan cambuk dan mengenai punggung pria tua di depannya. Keduanya semakin cepat beradu cambuk, hingga bagian tubuh mengelupas</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>23</p>	<p><i>Close-up, follow</i> dari cambuk ke genggamannya</p> <p>Darah meninggalkan noda di ujung cambuk, merembes di antara lilitan daun aren</p> <p><i>Cut to</i></p>	

<p>24</p>	<p><i>Close-up, tilt down</i> dari mata menuju mulut</p> <p>Wajah kedua pelaku justru tersenyum senang</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>25</p>	<p><i>Big close-up, tilt down</i></p> <p>Ia mengayunkan cambuk lagi. Seketika goresan di tubuh melebar, darah memuncrat keluar. Berlinang membasahi punggung,</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>26</p>	<p><i>Big close-up</i></p> <p>Tatapan matanya memburu satu sama lain</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>27</p>	<p><i>Close-up</i></p> <p>Gemertak gigi dan tulang rahang menonjol setiap kali merasakan cambuk beradu dengan tubuh</p>	

	<i>Cut to</i>	
28	<p><i>Close-up</i></p> <p>Cambuk di ayunkan, kali ini tidak mengenai lawan. Namun suara yang dihasilkan cukup menggetarkan telinga</p> <p><i>Cut to</i></p>	
29	<p><i>Extreme close-up</i></p> <p>Ia lecutkan lagi cambuknya secara bertubi-tubi tetapi hanya mengarah ke bagian tubuh. Saling cambuk berkelanjutan dari kedua pria tua selama satu jam. Ayunan cambuk begitu agresif, mencabik-cabik kulit ari menyisakan lebam yang kian melepuh</p> <p><i>Cut to</i></p>	
Konklusi		
30	<p><i>Extreme Close-up, track in</i></p> <p>Luka bekas lecutan menganga, darah merembes keluar. Kamera bergerak perlahan hingga seluruh <i>frame</i> penuh darah</p> <p><i>Morphing to mata</i></p>	

<p>31</p>	<p><i>Big close-up, tilt up</i></p> <p>Ekspresi pria tua begitu senang melihat yang telah dilakukan</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>32</p>	<p><i>Big Close-up, high angle</i></p> <p>Darah menetes di jerami, meninggalkan noda merah segar</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>33</p>	<p><i>Big close-up, pan right</i></p> <p>Mereka berdua bangga, matanya berbinar-binar. Dengan sisa-sisa tenaga yang ada, keduanya berjalan sempoyongan mendekat, saling tatap</p> <p><i>Cut to</i></p>	

<p>34</p>	<p><i>Big close-up, track in</i></p> <p>Nafas terengah-engah, sambil senyum lebar mengembang di bibir, keduanya berjalan sempoyongan saling mendekat</p> <p><i>Cut to</i></p>	
<p>35</p>	<p><i>Big close-up, track out,</i></p> <p>Mereka berpelukan erat, wajahnya tersenyum puas</p> <p><i>Fade out</i></p>	



DOKUMENTASI PROSES LATIHAN



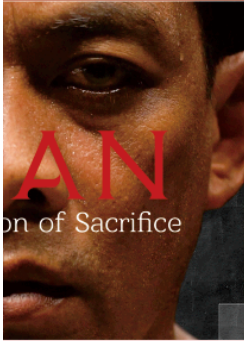
DOKUMENTASI PROSES PENGAMBILAN GAMBAR



POSTER PENAYANGAN KARYA



KATALOG KARYA

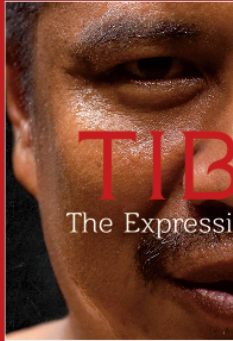


AN

on of Sacrifice

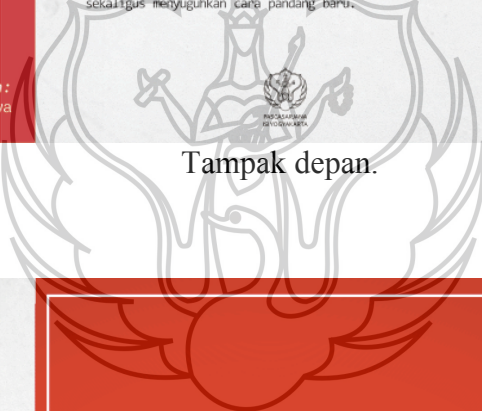
Tiban adalah seni pertunjukkan sakral di Blitar, guna meminta hujan ditandai dengan adu cambuk. Rangkaian *close-up* ekspresi wajah pelaku ritual Tiban adalah konsep penciptaan karya film eksperimental guna mengungkapkan wujud pengorbanan dan kepuasan pelaku saat melaksanakan ritual. Melalui rangkaian *close-up* sebagai gaya penceritaan, menimbulkan ketegangan yang menitikberatkan kepada aspek estetik objek ciptaan. Visual dari rangkaian *close-up* menjadi satu kesatuan menciptakan atmosfer, mendefinisikan karakter, mengintensifkan situasi, dan mengangkatnya ke status simbol dalam penggunaan pemanggungan (*mise en scene*) sebagai alur. Tujuannya menghasilkan makna, emosi, pemikiran ulang, sekaligus menyuguhkan cara pandang baru.

Tugas Akhir Penciptaan
Seni Videografi



TIBAN

The Expressio



Tampak depan.



Pemutaran Film

Senin, 24 Juni 2019
Pukul 09.00 – 15.00 WIB
Ruang Audio Visual,
Pascasarjana ISI Yogyakarta,
Jl. Suryodiningratan 8, Yogyakarta

Pemeran

Fatkurrohman
Nur Salim
Kamitua

Terima kasih kepada:

Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A, Ph.D.
Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.
Arif Sulistyono, M.Sn.
Sayekti R Rahayu
Plus Rino Pungkiawan, M.Sn.
Rony Ramadhan, S.Sn.
Risanggalih Aditya, S.Sn.
Moch. Rizley
Fx. Ade Putra
Dwinita Ratnasari
Rekan-Rekan Pascasarjana 2017
Amperound Post
HitamPutih film
Jogja Istimewa Televisi
Dinas Kominfo Pemda DIY

Tampak belakang.